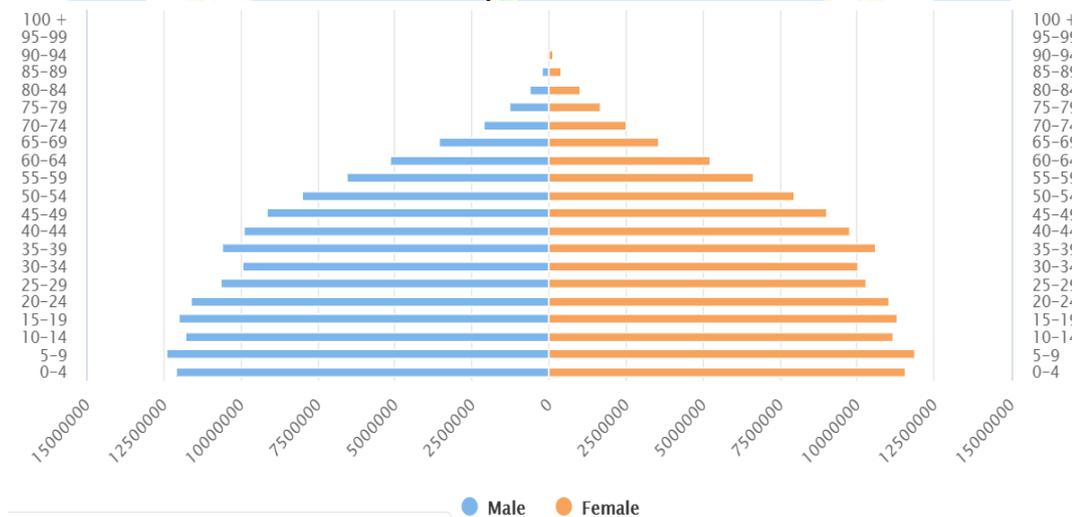


BAB I PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan proses pengembangan dalam meningkatkan kehidupan masyarakat. Pembangunan nasional juga meliputi pembangunan bidang kesehatan. Pemerintah memiliki tanggung jawab atas pemeliharaan dan memiliki kewajiban dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Kesehatan adalah aset yang dimiliki manusia yang harus terpenuhi hak dan kewajibannya.

Gambar 1. 1 Piramida penduduk Indonesia tahun 2022



Sumber: Databoks Katadata Indonesia, 2022

Berdasarkan data diatas ditunjukkan bahwa bonus demografi terjadi pada usia produktif, sehingga mengharuskan remaja sebagai generasi muda cerdas dalam mengambil peran dan peluang. Generasi muda sebagai pendorong pembangunan bangsa harus selalu sehat untuk proaktif mengembangkan dan mengelola berbagai sumber daya pembangunan. Pemerintah terus berusaha untuk mengembangkan

potensi generasi muda melalui penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan generasi muda di segala bidang dalam rangka pembangunan nasional.

Tabel 1. 1 Jumlah remaja di Indonesia

Tahun	Umur	Laki-laki	Perempuan	Total
2019	10 – 18 Tahun	23.110	22.010	45.121
2020	10 – 18 Tahun	22.945	21.563	44.508
2021	10 – 18 Tahun	23.231	22.120	45.352

Sumber: BPS Indonesia, 2022

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014, remaja termasuk golongan usia 10 sampai dengan 18 tahun. Remaja akan mengalami *storm and stress* dalam menjalani masa perkembangan karena banyak tantangan yang akan dihadapi remaja dari diri mereka sendiri (faktor biopsikososial) dan dari lingkungan (faktor lingkungan). Remaja dapat diibaratkan sebagai tulang punggung, harapan dan masa depan bangsa. Apabila sejak remaja sudah dikembangkan potensinya menjadi lebih berkarakter, maju, dan mandiri maka remaja akan menjadi generasi penerang bangsa Indonesia.

Kota Tanjungpinang terletak di Provinsi Kepulauan Riau dengan dijuluki sebagai ibukota dari Provinsi Kepulauan Riau. Asal mula pemberian nama Tanjungpinang diambil dari banyaknya pohon pinang yang tumbuh dikota yang menjorok ke laut. Pelayar yang memasuki kawasan Sungai Bintan maka akan di pandu Pohon pinang untuk sampai tujuannya menuju Kerajaan Bentan di Bukit Batu. Posisi pulau Bintan yang strategis menjadikan pulau Bintan sebagai lalu lintas perdagangan. Terdapat empat kecamatan di kota Tanjungpinang, yaitu Kecamatan

Tanjungpinang Timur, Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kecamatan Tanjungpinang Kota dan Kecamatan Bukit Bestari.

Tabel 1. 2 Jumlah penduduk Kota Tanjungpinang tahun 2018-2021

Wilayah	2018	2019	2020	2021
Tanjungpinang Timur	83.670	96.218	109.780	114.875
Tanjungpinang Barat	46.607	47.801	44.247	44.381
Tanjungpinang Kota	17.998	20.196	19.226	19.512
Bukit Bestari	61.005	56.597	54.410	54.599
Jumlah	209.280	220.812	227.663	233.367

Sumber: BPS Kota Tanjungpinang, 2022

Berdasarkan data diatas jumlah penduduk Kota Tanjungpinang terus mengalami peningkatan. Bonus demografi dengan jumlah penduduk golongan remaja di Kota Tanjungpinang yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jumlah penduduk tertinggi di Kota Tanjungpinang diduduki oleh golongan usia produktif.

Tabel 1. 3 Jumlah Remaja di Kepulauan Riau

Wilayah	2017	2018	2019	2020	2021
Karimun	43.050	43.462	43.818	44.164	46.500
Bintan	25.203	25.503	25.778	26.059	27.349
Natuna	13.935	14.094	14.259	14.425	15.592
Lingga	15.017	15.057	15.115	15.161	16.211
Kepulauan Anambas	7.621	7.726	7.804	7.897	8.992
Batam	168.875	175.425	181.942	188.428	196.928
Tanjungpinang	35.411	35.836	36.273	39.645	38.057
Total	309.112	317.103	324.989	335.633	349780

Sumber: BPS Kepulauan Riau, 2022

Dengan meningkatnya bonus demografi di Kota Tanjungpinang tentu memiliki dampak, baik itu dampak negatif maupun dampak positif termasuk bagi remaja

yang sedang mengalami masa pertumbuhan. Oleh karena itu, pemerintah Kota Tanjungpinang harus memiliki strategi untuk menangani tantangan tersebut. Remaja yang tidak mampu terhadap tantangan tanpa memiliki persiapan yang matang maka remaja akan terjebak dalam berbagai masalah kesehatan dan lingkungan. Banyak sekali masalah kesehatan yang mengancam remaja seperti merokok, narkoba, tindakan kriminal, seks bebas, penyakit menular seks dan kehamilan.

Tabel 1. 4 Rekapitulasi Kunjungan Remaja di Puskesmas Batu 10

NO	TAHUN	LAKI LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
2	2018	619	695	1.314
3	2019	1272	1590	2.862
4	2020	1653	1.787	3.440
5	2021	1932	2.558	4.488
TOTAL		6241	7426	13665

Sumber: Pengelola program PKPR Puskesmas Batu 10, 2022

Karena kurangnya pembinaan terhadap remaja sehingga menyebabkan pergaulan remaja yang tidak terkendali dalam memanfaatkan waktu diluar jam sekolah sehingga menjadi boomerang bagi remaja dapat terjebak dalam permasalahan, baik itu permasalahan dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi kesehatan dan lingkungan remaja. Beberapa tantangan bagi remaja seperti pernikahan di usia dini, kehamilan yang tidak disengaja serta minimnya pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi dapat berdampak di masa saat ini dan masa depan bagi kesehatan, pendidikan, prestasi, lingkungan remaja dan pembinaan remaja. Remaja merupakan penerus harapan bangsa, oleh karena itu perlunya pembinaan yang tepat bagi remaja terutama dalam waktu luang remaja setelah sekolah.

Tabel 1. 5 Rekapitulasi Remaja Konseling Mengenai Permasalahan Kesehatan di PKPR Puskesmas Batu 10

NO	TAHUN	LAKI LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	2017	26	39	65
2	2018	6	17	23
3	2019	10	25	37
4	2020	14	14	28
5	2021	7	9	16
TOTAL		63	104	169

Sumber: Pengelola program PKPR Puskesmas Batu 10, 2022

Minimnya sumber informasi kesehatan reproduksi, layanan konseling dan pembinaan bagi remaja menjadi ancaman bagi remaja. Karena poli remaja di Puskesmas berjalan bersamaan dengan waktu jam belajar remaja di sekolah, sangat sulit bagi remaja untuk memeriksa status kesehatannya, konseling dan menambah informasi tentang kesehatan reproduksi. Dari permasalahan tersebut perlu diadakan pembinaan agar remaja memanfaatkan masa produktifnya untuk hal yang bermanfaat, karena remaja tersimpan masa depan dan aset. Masih banyaknya remaja yang tidak memperoleh pembinaan diluar waktu pendidikan formal melalui program organisasi-organisasi, karena dengan terlibatnya remaja dalam sebuah organisasi dapat memberikan berbagai pengalaman dan meningkatkan kualitas pribadi remaja yang akan diterapkan di lingkungan.

Dari fenomenologi yang terjadi perlunya keterlibatan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait untuk penanganan yang komprehensif dan terintegrasi. Pelayanan kesehatan kepada remaja dilakukan di dalam dan di luar gedung Puskesmas. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yaitu Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), pembinaan panti, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Lembaga

Pembinaan Khusus Anak atau kelompok-kelompok potensial remaja di masyarakat seperti Posyandu Remaja, Karang Taruna, Saka Bhakti Husada dll. PKPR diberikan kepada semua remaja, baik perorangan maupun kelompok. Data menunjukkan bahwa tidak semua remaja berada di sekolah, banyak remaja yang menghabiskan waktu untuk hal yang tidak bermanfaat, dan apabila dilakukan disekolah kurang efisien karena waktu disekolah diperuntukan untuk belajar sehingga mengganggu jam pelajaran. Oleh karena itu, untuk memperluas jangkauan akses remaja ke Puskesmas PKPR, perlu adanya pembinaan potensial terhadap remaja di luar pendidikan, yaitu di masyarakat berupa pembentukan Posyandu Remaja.

Dalam upaya mewujudkan pembangunan kesehatan serta memberdayakan masyarakat termasuk remaja, maka dibentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) untuk memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja. Dengan adanya Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan memperluas jangkauan Puskesmas PKPR. Posyandu Remaja sebagai wadah dalam menemukan alternatif remaja menghadapi tantangan dalam memahami permasalahan lingkungan dan kesehatan. Dengan adanya Posyandu Remaja sebagai akses penggali potensi bakat yang dimiliki remaja maka akan menimbulkan bibit-bibit prestasi pada remaja saat memanfaatkan waktu luang selain waktu pendidikan formal.

Landasan hukum pembentukan Posyandu Remaja berdasarkan satu kesatuan landasan hukum posyandu secara umum, begitu juga dengan posyandu balita dan lasia. Landasan hukum posyandu remaja yaitu berdasarkan Peraturan Menteri

Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 tentang pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan.

Menurut UU Kesehatan No 36 Tahun 2009 Pasal 17 dan 18 disebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab menyediakan akses informasi, edukasi, dan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, serta memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam segala bentuk kesehatan. Kesehatan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, kesehatan juga tanggung jawab masyarakat dan swasta.

Dalam Rencana Strategis Tahun 2015-2019, yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015, salah satu acuan bagi arah kebijakan Kementerian Kesehatan adalah penerapan pendekatan pelayanan kesehatan yang terintegrasi dan berkesinambungan (*continuum of care*) untuk dapat melaksanakan pelayanan kesehatan yang holistik dan berkesinambungan terhadap seluruh tahapan siklus hidup manusia. Semua manusia berhak mendapatkan pelayanan kesehatan (*life cycle*), sejak masih dalam kandungan, sampai lahir menjadi bayi, tumbuh menjadi anak balita, anak usia sekolah, remaja, dewasa muda dan akhirnya menjadi lanjut usia. Lokasi pelaksanaan kegiatan Posyandu remaja berada di wilayah desa atau kelurahan. Karena posyandu milik masyarakat, oleh karena itu dibawah tanggungjawab Kelurahan. Didalam Posyandu Remaja terdapat Kader Kesehatan Remaja, yang bertugas sebagai pelayanan kesehatan remaja bagi diri sendiri dan teman sebaya.

Tujuan dibentuknya Posyandu Remaja yaitu: mendekatkan akses dan meningkatkan cakupan layanan kesehatan bagi remaja sebagai perpanjangan tangan

kinerja Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi Remaja untuk meningkatkan pengetahuan informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi bagi remaja. Selain itu bertujuan untuk meningkatkan pembinaan terhadap remaja dengan memberikan pengetahuan menjaga kesehatan mental dengan tersedianya sarana konseling, mengembangkan potensi prestasi remaja, memberikan informasi gizi, serta meningkatkan kesadaran pencegahan kekerasan dan bahaya napza. Kegiatan utama dari posyandu remaja yaitu pelaksanaan yang disebut dengan 5 meja yaitu pertama meja 1 meja pendaftaran, meja 2 pengukuran, meja 3 pencatatan, meja 4 konseling dan meja 5 pelayanan kesehatan yang diberikan petugas kesehatan puskesmas. Namun kegiatan dari posyandu remaja tidak hanya kegiatan rutin 5 meja melainkan terdapat pengembangan kreativitas pada remaja, pengembangan bakat remaja sehingga remaja dapat meningkatkan bakat prestasinya diluar lingkungan sekolah.

Posyandu remaja pertama kali di Indonesia pada tahun 2010 dengan wilayah pertama di Surabaya Provinsi Jawa Timur, lalu diikuti Kalimantan tengah, Jawa Barat, dan urutan keempat Kepulauan Riau. Kepulauan Riau pertama kali berdiri tahun 2017 yang diberi nama Posyandu Remaja FRESH di Kelurahan Pinang Kencana. Dengan keterlibatan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk Kota Tanjungpinang, Puskesmas Batu 10 Kota Tanjungpinang, Kelurahan Pinang Kencana Kecamatan Tanjungpinang Timur, RW, pemimpin sejumlah masyarakat desa,, dan pemangku kepentingan lainnya. Peran penting dari *stakeholder* sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan karena Posyandu Remaja tidak hanya remaja sebagai penggerak.

Tabel 1. 6 Jumlah Posyandu Remaja di Kota Tanjungpinang

No	Nama Posyandu Remaja	Alamat	Jumlah Remaja	Wilayah Kerja Puskesmas	Kelurahan	Kecamatan
1	FRESH	Perum. Bukit Raya	70 Remaja	Puskesmas Batu 10	Pinang Kencana	Tanjungpinang Timur
2	Acteen	Perum. Hangtuah	20			
3	Gemas	Griya Senggarang Permai	30 Remaja			
4	Ceria	Perum. Indonusa	30 Remaja			
5	Sakura	Perum. Permata Galaxy	30 Remaja			
6	Sehati	Kampung Banjar	20 Remaja			
7	Lavender M2	Kp. Sidomulyo RW 013	30 Remaja	Puskesmas Mekar Baru	Batu IX	
8	Jaya Smart	Jl. Punai RW 009	20 Remaja			
9	Briliant	Jl. Jatayu RW 010	30 Remaja			
10	Rasekiba	Jl. Lembah Asri RW 08	30 Remaja			
11	Taman Siswa	Jl. Asia Afrika RW 012	40 Remaja			
12	Putri Payung	Jl. Sultan Sulaiman	30 Remaja	Puskesmas Melayu Kota Piring	Melayu Kota Piring	
13	Fresms	Senggarang	30 Remaja	Puskesmas Kampung Bugis	Senggarang	

No	Nama Posyandu Remaja	Alamat	Jumlah Remaja	Wilayah Kerja Puskesmas	Kelurahan	Kecamatan
14	Semangat	Penyengat	25 Remaja	Puskesmas Kampung Bugis	Penyengat	Tanjung pinang Kota
15	Genta	Jl. Annur Dompok	25 Remaja	Puskesmas Sei Jang	Dompok	Bukit Bestari
16	Ceria	Jl. Menur Km 8	20 Remaja		Sei. Jang	
17	Raja Hiu	Jl. Haji Ungar	30 Remaja		Tanjung Ayun Sakti	
18	Puraja Magri	Jl. Ir Sutami Gg Karet	30 Remaja		Tanjung pinang Timur	
19	Bujang Dara	Jl. Bhayangkara	38 Remaja	Puskesmas Tanjung pinang	Tanjung pinang Barat	Tanjung pinang Barat
20	Berkabar	Jl. Cempedak	20 Remaja		Kampung Baru	
21	Edelweis	Jl. Teladan	30 Remaja		Kemboja	

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2022

Menurut data diatas menunjukan bahwa posyandu remaja banyak didirikan di kecamatan tanjungpinang timur dengan Posyandu Remaja pertama di Posyandu Remaja FRESH Kelurahan Pinang Kencana Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang. Posyandu Remaja FRESH (Forum Remaja Sehat) digagas oleh Kemistia Eva, S.ST. Berdiri pada tanggal 15 Agustus 2017 didirikan di Perumahan Bukit Raya RW 011 Kelurahan Pinang Kencana Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Posyandu Remaja Fresh merupakan pelopor dan percontohan awal posyandu remaja pertama di Kepulauan Riau. Latar belakang pembentukan Posyandu Remaja FRESH karena

terdapatnya permasalahan kesehatan reproduksi kesehatan yaitu penyakit menular seks pada remaja di Perumahan Bukit Raya. Bahayanya penyakit menular seks khususnya bagi remaja sehingga melahirkan sebuah program Posyandu Remaja Fresh sebagai Posyandu Remaja pertama di Kepulauan Riau.

Dari uraian permasalahan dalam remaja yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam dan menyusun penelitian dengan judul **“Efektivitas Posyandu Remaja Di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang”**.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti akan merumuskan permasalahan yaitu **“Bagaimana Efektivitas Posyandu Remaja Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang?”**.

1. 3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari Posyandu Remaja di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang

1. 4 Manfaat Penelitian

1.4. 1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian Ilmu Administrasi Negara khususnya sebagai bahan kajian dalam efektivitas posyandu remaja di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang

dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan Posyandu Remaja

1.4. 2 Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan kepada remaja dapat terpenuhi hak dan kewajiban remaja untuk memperoleh pelayanan kesehatan dalam masa pertumbuhan agar tidak memiliki dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan

b. Bagi Pemerintah

Untuk memberikan pemenuhan pelayanan kesehatan bagi masyarakat termasuk remaja, agar memiliki pelaksanaan yang lebih baik sehingga masyarakat mendapat dampak yang positif.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi dan rujukan bahan bacaan bagi mahasiswa pada umumnya, khususnya bagi mahasiswa yang sedang mempelajari tentang Posyandu Remaja.

d. Bagi Peneliti

Dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai masalah yang diteliti dan bisa menjelaskan mengenai temuan dan fakta yang berada dilapangan yang berasal melalui pemikiran teoritis dari peneliti